

## BAB IV MEDIA DAN TEKNIS PRODUKSI

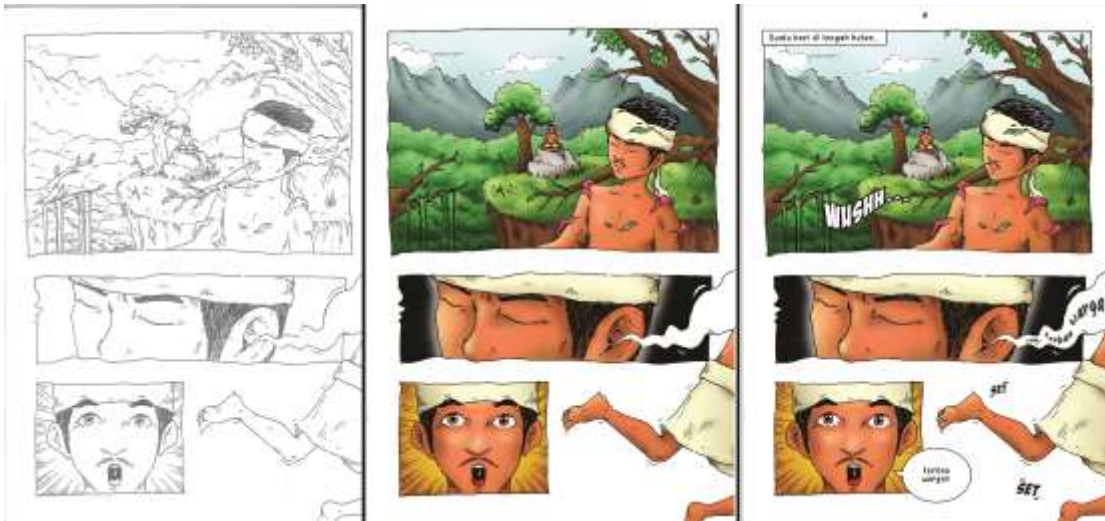
### IV.1 Proses Pembuatan Buku Komik Ki Rangga Gading

Pembuatan komik memerlukan beberapa tahapan. Pada tahapan pertama yaitu pembuatan sketsa menggunakan pensil demi membentuk pose atau adegan yang diinginkan pada panel-panel komik. Setelah proses sketsa dilanjutkan dengan proses *inking* atau penegasan bentuk gambar menggunakan drawing pen.

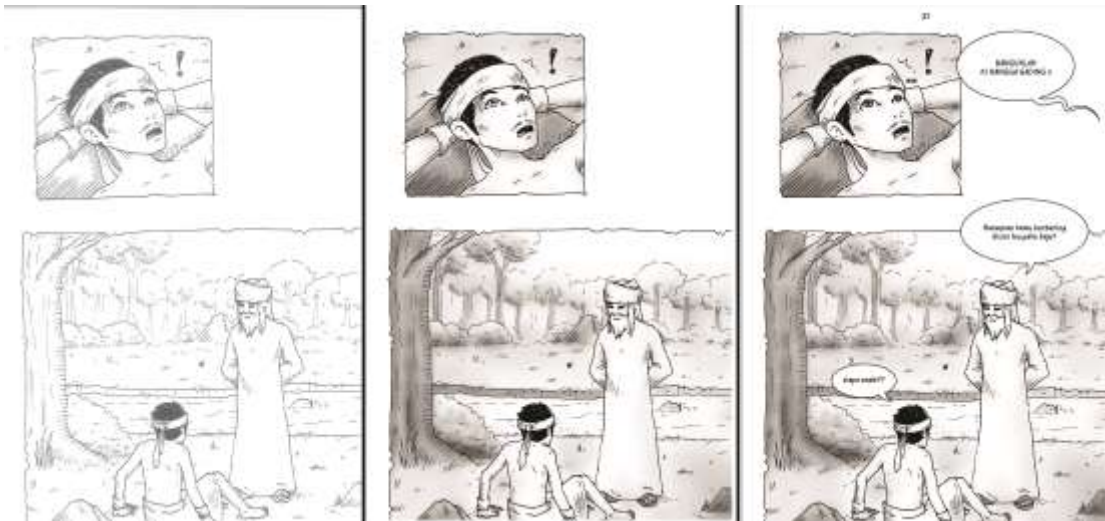


Gambar IV.1 Sketsa yang sudah melewati proses *inking*.  
Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)

Setelah semua sketsa selesai melalui proses *inking*, maka seluruh gambar *discan* guna mendapatkan hasil terbaik dari gambar untuk dilanjutkan ke proses digital. Selanjutnya gambar yang telah *discan* dipindahkan ke komputer dan dilanjutkan ke proses digital, mulai dari pewarnaan, pemberian balon kata, sampai ke proses *finishing*.



Gambar IV.2 Proses pewarnaan digital.  
Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)



Gambar IV.3 Proses pewarnaan digital hitam putih.  
Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)

Setelah melalui semua proses mulai dari manual sampai digitalisasi, maka sampai kepada tahap terakhir yaitu mencetak komik. Adapun teknik yang digunakan untuk mencetak komik yaitu dengan teknik cetak *offset* atau metode yang menggunakan *web fed* (lembaran plat). Teknik tersebut digunakan menyesuaikan dengan kebutuhan pencetakan yang lebih dari 1000 *exemplar*, adapun kertas yang digunakan adalah kertas di bawah 100 gram atau biasa disebut kertas aster 80 gram. Sedangkan pada bagian *cover* menggunakan *art paper* 100 gram. Dibawah ini adalah hasil akhir dari tampilan komik.



Gambar IV.4 Cover depan & belakang komik.  
Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)



Gambar IV.5 *Copyright* dan Daftar isi.  
 Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)

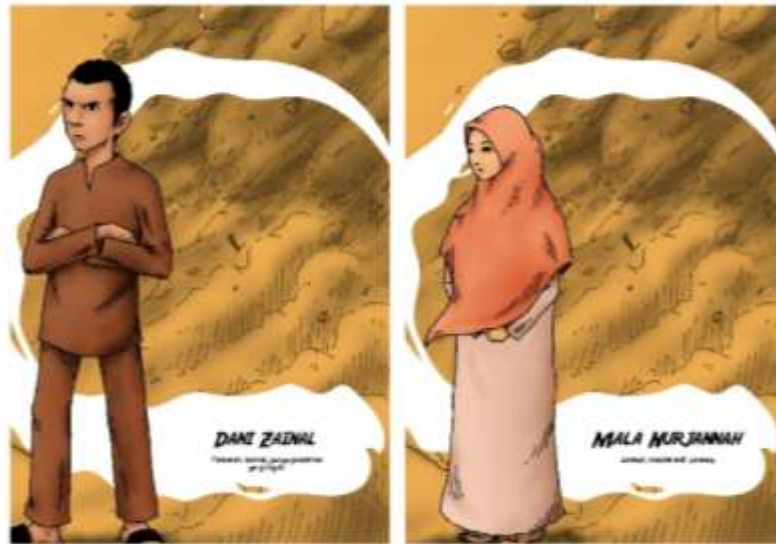
Pada halaman *copyright* dan daftar isi dibuat dengan warna dominan hitam, dan tulisan menggunakan warna putih agar mudah terbaca.



Gambar IV.6 Pengenalan karakter.  
 Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)

Pada halaman pengenalan karakter dibuat berwarna agar dapat memberikan informasi kepada pembaca terhadap bentuk khas tiap karakter. Pada halaman ini juga menampilkan nama dari tiap karakter dan deskripsi singkat dari sifat karakter.





Gambar IV.7 Pengenalan karakter.  
 Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)



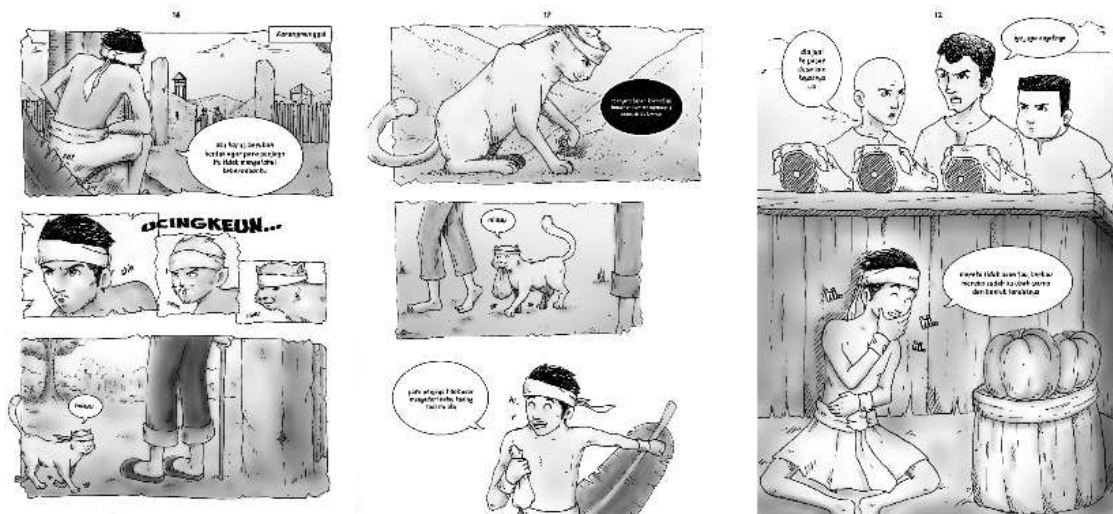
Gambar IV.8 Hal 1-3.  
 Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)

Pada halaman pertama dan kedua dibuat dengan warna penuh agar dapat menyampaikan informasi kepada pembaca keadaan dari cerita yang disajikan. Selain itu halaman pertama dan kedua juga berguna untuk membuat pembaca tertarik untuk melanjutkan bacaannya.



Gambar IV.9 Hal 4-6.  
Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)

Dimulai dari halaman 3 sampai dengan seterusnya dibuat dengan menggunakan warna hitam putih dan abu-abu agar mengiring pembaca kepada masa lalu seperti komik-komik Indonesia pada zaman dahulu. Penggambaran panel dibuat dengan susunan yang menarik agar memberikan kesan perjalanan kepada pembaca

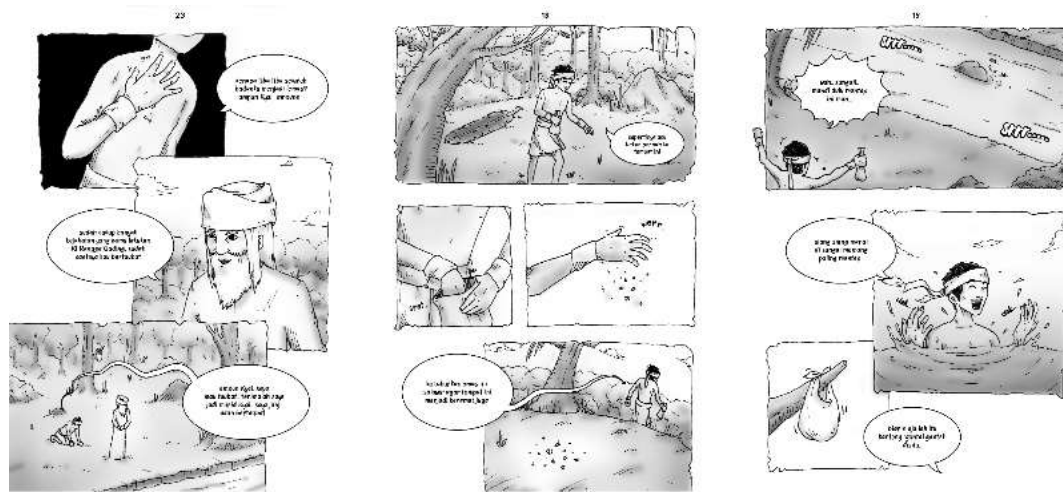


Gambar IV.10 Hal 7-9.  
Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)



Gambar IV.11 Hal 10-12.  
Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)

Setiap di awal bagian cerita dibuat pembatas dan judul bagian cerita guna memudahkan pembaca dalam memahami alur cerita. Penggambaran panel dibuat dengan susunan yang menarik agar memberikan kesan perjalanan kepada pembaca. Pemberian efek suara juga dibuat bertujuan memberikan kesan suara kepada pembaca.



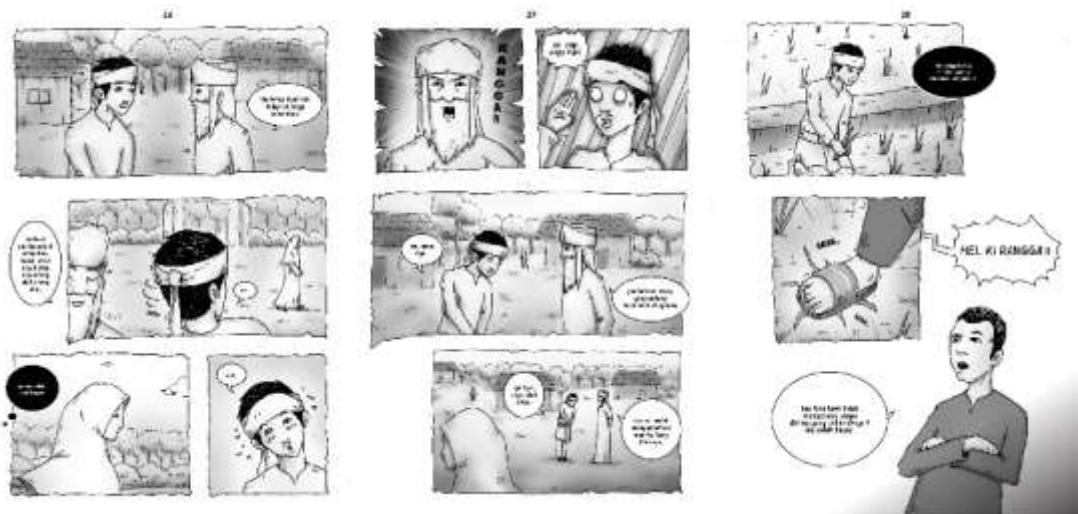
Gambar IV.12 Hal 13-15.  
Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)





Gambar IV.13 Hal 16-18.  
 Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)

Penggambaran panel dibuat beraneka ragam bentuk. Hal ini dilakukan agar pembaca dapat melihat keadaan karakter dan latar dengan jelas dan tidak membosankan.



Gambar IV.14 Hal 19-21.  
 Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)





Gambar IV.15 Hal 22-24.  
Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)

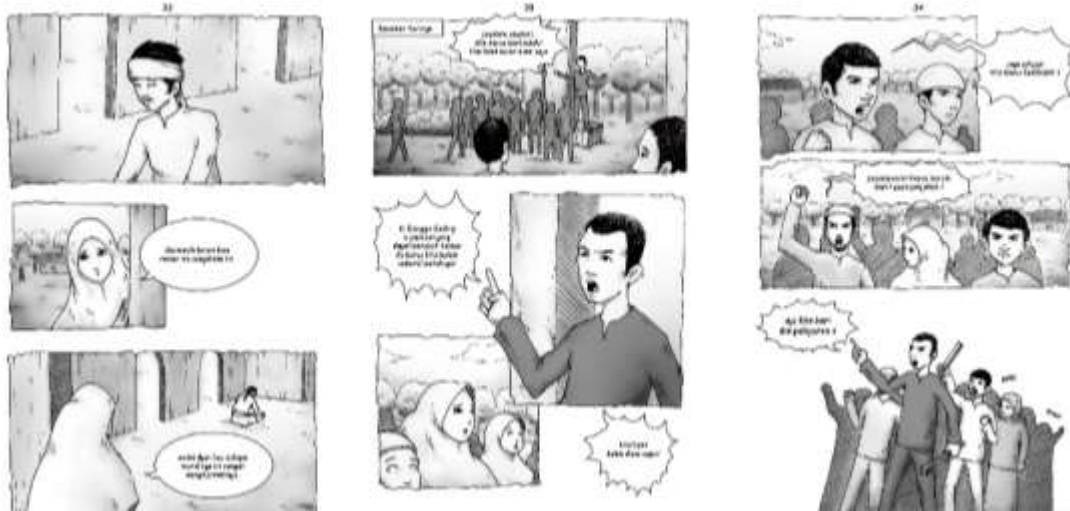
Pada bagian panel yang menggambarkan masa lalu dibuat dengan keadaan lebih gelap, guna membedakan dengan keadaan yang lain pada panel.



Gambar IV.16 Hal 25-27.  
Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)

Pada halaman yang menceritakan keadaan malam hari dibuat dengan latar hitam agar memberikan kesan kepada pembaca bahwa kejadian pada latar berlangsung pada malam hari. Balon kata warna hitam digunakan untuk kata-kata yang di ucapkan

karakter di dalam hati, sedangkan balon kata warna putih adalah yang dikatakan karakter langsung melalui mulut



Gambar IV.17 Hal 28-30.  
Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)



Gambar IV.18 Hal 31-32 dan Kosakata.  
Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)

Ekspresi pada karakter dibuat guna menguatkan informasi keadaan karakter di dalam cerita. Pada halaman terakhir terdapat kosakata bahasa-bahasa sunda dibuat bagi pembaca yang belum mengerti bahasa sunda.

#### IV.1 Media Pendukung

Dalam peluncuran media komik Ki Rangga Gading diperlukan media-media pendukung atau pengingat guna menginformasikan kepada target pembaca agar lebih mudah mengetahui akan terbitnya komik tersebut. Adapun media pendukung yang digunakan antara lain:

a. *X-banner*

*X-banner* dibuat dengan desain yang menampilkan karakter utama yaitu “Ki Rangga Gading” dengan keadaan setengah jahat dan setengah baik, guna menyampaikan jalan cerita yang mengisahkan perjalanan karakter utama yang sebelumnya jahat lalu bertaubat menjadi lebih baik.



Gambar IV.19 X-banner sebagai media pendukung.  
Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)

*X-banner* dibuat untuk mempromosikan komik Ki Rangga Gading secara langsung melalui visual yang ditampilkan ketika peluncuran dilaksanakan.

Adapun pembuatan *x-banner* tidak dibuat secara massal karena hanya dibutuhkan pada saat-saat tertentu.

Dalam teknik produksi *x-banner* dirancang dengan ukuran 60 x 160, dengan menggunakan bahan Flexi China, dan dicetak menggunakan teknik *digital print*.

b. Poster

Poster dibuat dengan ilustrasi seluruh karakter utama dan karakter antagonis dibuat terpisah dari karakter yang lainnya. Adapun latar dari poster menggambarkan keadaan jalan cerita karakter utama yang sebelumnya jahat lalu bertaubat menjadi lebih baik.



Gambar IV.20 Poster cetak.  
Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)



Poster menjadi salah satu media utama yang dapat menginformasikan secara langsung karena disebarakan langsung melalui tempat-tempat yang sering didatangi oleh target, seperti: sekolah, kampus, toko buku dan tempat-tempat lainnya.

Dalam teknik produksi poster menggunakan ukuran 29,7cm x 42cm atau sama dengan A3, dicetak dengan teknik *offset*, menggunakan kertas *art paper* 100 gram.

c. *T-shirt*

*T-shirt* atau kaos dibuat dengan desain yang mengikuti trend pada zaman sekarang yaitu logo kecil pada bagian depan dan gambar penuh pada bagian belakang. Gambar yang digunakan pada bagian belakang adalah karakter utama yaitu “Ki Rangga Gading” dengan keadaan setengah jahat dan setengah baik, guna menyampaikan jalan cerita yang mengisahkan perjalanan karakter utama yang sebelumnya jahat lalu bertaubat menjadi lebih baik.



Gambar IV.21 Kaos bagian depan & belakang.  
Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)

*T-shirt* atau kaos dapat mempromosikan komik Ki Rangga Gading lebih dekat kepada target karena dapat dipakai langsung dan menginformasikan kepada

target yang lainnya. Adapun *t-shirt* dibagikan kepada para pengunjung yang bisa menjawab pertanyaan yang akan di ajukan oleh penulis ketika peluncuran komik.

Adapun perancangan *t-shirt* dengan menggunakan bahan kaos *cotton combed* 30s, di print dengan tinta *Neo Pigmen*, dan Ukuran *t-shirt* S,M dan XL. Dan cara mencetak desain ilustrasi pada *T-shirt* dengan menggunakan printer DTG dan dicetak pada bagian depan atas dan belakang.

d. *Totebag*

Pada pembuatan *Totebag* atau tas samping menggunakan warna colat tua sebagai dasar dan ilustrasi karakter utama dengan pose yang lucu dan *logotype* sebagai penguat informasi komik Ki Rangga Gading.



Gambar IV.22 Totebag.  
Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)

*Totebag* atau tas samping dapat menginformasikan komik dengan baik karena target pembaca yaitu remaja pada saat ini sering menggunakannya untuk berpergian dan membawa barang-barang. Hal ini dapat menjadi cara untuk menginformasikan komik kepada target secara langsung.

bahan yang digunakan adalah kain *drill* dengan ukuran 30cm x 30cm, dicetak dengan menggunakan mesin print DTG dan di print dengan metode *sublimasi*.

e. Bantal

Pada pembuatan bantal menggunakan warna coklat tua dan ilustrasi karakter utama dengan pose yang lucu dan *logotype* sebagai penguat informasi komik Ki Rangga Gading.



Gambar IV.23 Bantal.

Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)

Bantal digunakan sebagai hadiah bagi 10 orang pembeli pertama komik ketika peluncuran berlangsung. Adapun pembuatan bantal dengan menggunakan bahan *cotton* dengan isi busa dengan ukuran 30cm x 30cm. Bantal dicetak

dengan desain menggunakan mesin print DTG dan dicetak dengan metode sublimasi.

f. Pin

Pin dibuat dengan warna coklat tua dengan tampilan logotype di tengahnya.



Gambar IV.24 Pin sebagai *merchandise*.  
Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)

Pin merupakan salah satu media pendukung yang dapat menginformasikan media utama kepada target secara langsung. Pin akan dibagikan sebagai *merchandise* kepada para pengunjung pada saat peluncuran komik. Pin dibuat dengan bahan aluminium yang diprint dengan ukuran diameter 44mm x 44mm.

g. Gantungan kunci

Gantungan kunci memiliki kegunaan yang hampir sama dengan pin, yaitu sebagai *merchandise* pada saat peluncuran komik. Adapun gantungan kunci dibuat dengan ring putar tebal, dengan cara mencetak desain gantungan kunci ke plastik *transfer paper*, dilapisi dengan *acrylic* lalu langkah terakhir pres, dengan ukuran tinggi= 10cm, lebar= 6cm.





Gambar IV.25 Gantungan kunci.  
Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)

Gantungan kunci dibuat menggunakan ilustrasi dari karakter yang terbapat di dalam komik dengan penggunaan warna yang sesuai dan pemberian logotype sebagai informasi dari komik “Ki Ranga Gading”.